

Research Article

Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Holistik Integratif Pada Pendidikan Anak Usia Dini

^{1*}**Rudi Hartono**

Institut Agama islam Al Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

²**Rostinah**

Institut Agama islam Al Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

³**Syahrianti**

Institut Agama islam Al Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding author: rudirudihart50@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi spiritual dan karakter anak. Namun, implementasi pembelajaran PAI dalam kerangka Holistik Integratif masih menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep normatif dan praktik pedagogis di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis Holistik Integratif pada PAUD melalui pendekatan library research. Data diperoleh dari artikel jurnal bereputasi minimal Sinta 5 lima tahun terakhir, buku pakar relevan, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi lembaga pendidikan nasional dan internasional. Teknik analisis dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan sintesis kritis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi PAI dalam pendekatan Holistik Integratif masih cenderung parsial, dengan dominasi aspek kognitif dibandingkan dimensi afektif dan spiritual yang kontekstual. Selain itu, belum terdapat model implementatif yang sistematis yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan anak secara utuh. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kerangka konseptual integratif yang memadukan dimensi spiritual, pedagogis, dan perkembangan anak sebagai dasar implementasi pembelajaran PAI pada PAUD.

KATA KUNCI: Holistik Integratif, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAUD

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi strategis dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual anak sebagai generasi penerus bangsa.¹ Dalam konteks pendidikan

¹ Nisviati et al., "Pendidikan Holistik Integratif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

nasional, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai wahana stimulasi perkembangan kognitif, tetapi juga sebagai ruang internalisasi nilai-nilai agama dan karakter sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang usia dini memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran ketuhanan (spiritual awareness), pembiasaan akhlak, serta penguatan identitas religius anak. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PAI pada PAUD masih cenderung berorientasi pada pengenalan simbolik dan hafalan, belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendekatan perkembangan anak secara holistik.²

Pendekatan Holistik Integratif dalam PAUD menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan esensial anak secara menyeluruh, meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan³. Secara normatif, pendekatan ini bertujuan untuk memastikan tumbuh kembang anak berlangsung optimal dan terpadu, termasuk dalam dimensi spiritual dan moral. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi telah menegaskan pentingnya penyelenggaraan PAUD berbasis Holistik Integratif sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini. Namun dalam praktik pembelajaran, integrasi nilai-nilai PAI ke dalam kerangka Holistik Integratif belum sepenuhnya sistematis dan konseptual.⁴

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI pada PAUD masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Holistik Integratif, minimnya model integratif yang operasional, serta dominasi pendekatan kognitif dibandingkan pendekatan afektif dan pembiasaan kontekstual. Selain itu, sebagian penelitian juga menyoroti bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran sering kali bersifat insidental dan belum dirancang sebagai bagian dari sistem pembelajaran terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas kebijakan dan praktik implementatif di satuan pendidikan.⁵

Secara ideal (*das sollen*), pembelajaran PAI pada PAUD seharusnya dirancang berdasarkan prinsip perkembangan anak, berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan terintegrasi dengan seluruh aspek layanan Holistik Integratif. Konsep ini menuntut adanya sinergi antara nilai-nilai spiritual Islam dengan pendekatan pedagogis yang sesuai tahap perkembangan anak usia dini. Integrasi tersebut tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian materi agama, tetapi sebagai proses pembiasaan nilai, pembentukan karakter, serta pengembangan kesadaran spiritual secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kajian konseptual yang mendalam untuk menganalisis sejauh mana implementasi pembelajaran PAI telah sejalan dengan kerangka Holistik Integratif.

² Puspita and Hidayat, "Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Al Qur'an (Paudqu) Annisa Syarifah."

³ M. Ali, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI."

⁴ Adinda Febriantini et al., "Peran Guru PAUD Dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Dan Kemandirian Anak Melalui Aktivitas Bermain Dan Belajar."

⁵ M. Ali, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI."

Berdasarkan telaah literatur lima tahun terakhir, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis Holistik Integratif melalui pendekatan library research yang sistematis dan komprehensif. Sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif parsial atau berfokus pada aspek kurikulum tanpa mengintegrasikan dimensi kebijakan, teori perkembangan anak, serta landasan normatif keislaman secara simultan. Celah inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Holistik Integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui pendekatan kepustakaan. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola integrasi, tantangan konseptual, serta merumuskan kerangka penguatan implementasi yang lebih sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan paradigma pembelajaran PAI pada PAUD serta rekomendasi konseptual bagi penguatan praktik pendidikan berbasis Holistik Integratif.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur ilmiah, baik berupa artikel jurnal, buku pakar, dokumen kebijakan, maupun peraturan perundang-undangan yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Holistik Integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui sintesis kritis terhadap berbagai sumber akademik dan normatif.⁶

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal bereputasi minimal Sinta 5 yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019–2024), yang memiliki nomor DOI dan dapat diakses secara open access. Selain itu, digunakan pula buku-buku pakar yang relevan dengan bidang Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAUD, serta pendekatan Holistik Integratif, dengan tahun terbit maksimal lima tahun terakhir dan dilengkapi nomor ISBN. Sumber sekunder meliputi dokumen resmi lembaga pemerintah, seperti regulasi terkait PAUD Holistik Integratif, standar nasional pendidikan, serta kebijakan pendidikan agama pada jenjang usia dini.⁷

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi: (1) relevansi langsung dengan tema pembelajaran PAI dan Holistik Integratif pada PAUD; (2) publikasi dalam

⁶ Jaya et al., "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan."

⁷ Khalijah and Zuliana, "Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka."

lima tahun terakhir; (3) memiliki kejelasan sumber, DOI atau ISBN; dan (4) berasal dari lembaga atau penerbit yang kredibel. Proses seleksi dilakukan secara sistematis dengan menelaah abstrak, metodologi, serta temuan utama dari setiap literatur untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data menggunakan metode **analisis isi (content analysis)** dan sintesis kritis. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, pola integrasi, serta problematika implementasi pembelajaran PAI dalam kerangka Holistik Integratif. Selanjutnya, dilakukan sintesis komparatif untuk membandingkan berbagai temuan literatur dan merumuskan pola integrasi yang sistematis. Proses ini melibatkan reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi konseptual, dan penarikan kesimpulan secara logis dan argumentatif. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas kajian, penelitian ini menerapkan prinsip **triangulasi sumber literatur**, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel jurnal, buku pakar, regulasi pemerintah, dan dokumen resmi lembaga terkait. Selain itu, dilakukan cross-check terhadap DOI artikel, ISBN buku, serta keabsahan regulasi yang digunakan agar seluruh sumber dapat diverifikasi secara akademik.⁸

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis konseptual yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis Holistik Integratif pada PAUD serta memberikan rekomendasi penguatan kerangka implementatif yang sistematis dan berbasis literatur mutakhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kerangka Holistik Integratif pada PAUD

Berdasarkan hasil telaah literatur lima tahun terakhir, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan kecenderungan integrasi yang belum sepenuhnya sistematis dalam kerangka Holistik Integratif. Secara konseptual, pendekatan Holistik Integratif menuntut keterpaduan layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak dalam satu sistem layanan terpadu. Namun dalam praktik pedagogis, integrasi PAI masih dominan pada aspek kognitif berupa pengenalan doa, hafalan surat pendek, dan simbol keagamaan, sementara dimensi pembiasaan kontekstual dan penguatan kesadaran spiritual belum dirancang secara terstruktur.⁹

Literatur mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran agama pada usia dini seharusnya berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembiasaan nilai dalam konteks keseharian anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip perkembangan anak yang menekankan stimulasi aspek moral, sosial-emosional, dan spiritual secara simultan. Akan tetapi, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar satuan PAUD masih memisahkan kegiatan keagamaan dari kegiatan pengembangan lainnya, sehingga

⁸ Jaya et al., "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan."

⁹ Jannah and Setiawan, "Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif."

integrasi dengan komponen Holistik Integratif belum optimal.¹⁰ Dari perspektif kebijakan, regulasi nasional telah mendorong implementasi PAUD Holistik Integratif sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini. Integrasi nilai agama seharusnya menjadi bagian inheren dalam sistem layanan tersebut, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Namun, kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik implementatif di lapangan, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan aspek kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Selain itu, beberapa penelitian menyoroti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Holistik Integratif secara komprehensif. Pemahaman yang parsial berdampak pada perencanaan pembelajaran yang tidak sepenuhnya mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kegiatan bermain, pembiasaan, dan interaksi sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi PAI masih bersifat tematik dan belum menjadi paradigma pedagogis yang menyeluruh.¹¹ Secara teoretis, integrasi pembelajaran PAI dalam pendekatan Holistik Integratif memerlukan kerangka konseptual yang memadukan tiga dimensi utama: (1) nilai spiritual keislaman, (2) prinsip perkembangan anak usia dini, dan (3) sistem layanan terpadu. Ketiga dimensi tersebut harus dirancang dalam satu perencanaan pembelajaran yang koheren, sehingga pembentukan karakter religius anak tidak terpisah dari stimulasi perkembangan lainnya. Tanpa integrasi konseptual tersebut, implementasi pembelajaran PAI berpotensi terjebak pada pendekatan simbolik dan seremonial semata.¹²

Tabel 1. Pola Implementasi PAI dalam Kerangka Holistik Integratif

ASPEK INTEGRASI	KONDISI IMPLEMENTATIF	KONDISI IDEAL
Kognitif	Hafalan Doa Dan Surat Pendek	Pembiasaan Kontekstual
Afektif	Kegiatan Insidental	Terintegrasi Dalam Aktivitas Bermain
Spiritual	Simbolik	Internalistik Dan Kontekstual

Sumber: Hasil Sintesis Literatur, 2024.

Tantangan Konseptual dan Strategi Penguatan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Holistik Integratif

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Holistik Integratif pada PAUD terletak pada aspek konseptual dan pedagogis. Secara konseptual, masih terdapat ambiguitas dalam memahami integrasi sebagai

¹⁰ Nasution, "Integrasi Nilai-Nilai Etika Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini."

¹¹ Nur Annisa Sawitri et al., "Pendekatan Holistik Evaluasi Pembelajaran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling."

¹² Al Baqi and Firmansah, "Pendidikan Islam Holistik Untuk Anak Usia Dini"; Al Baqi and Firmansah, "Pendidikan Islam Holistik Untuk Anak Usia Dini."

proses menyatukan nilai agama ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, bukan sekadar menyisipkan materi keagamaan dalam jadwal tertentu. Pemahaman yang reduktif ini berdampak pada praktik pembelajaran yang terfragmentasi dan belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan Holistik Integratif secara utuh.¹³

Dari sisi pedagogis, literatur menegaskan bahwa guru PAUD memerlukan kompetensi khusus dalam merancang pembelajaran berbasis perkembangan anak yang sekaligus sarat nilai spiritual. Namun, kajian mutakhir menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan kapasitas guru terkait integrasi nilai PAI dalam pendekatan Holistik Integratif masih terbatas. Akibatnya, pembelajaran agama sering kali dilakukan dalam bentuk kegiatan rutin yang kurang kontekstual dengan pengalaman belajar anak.

Tantangan berikutnya adalah belum tersedianya model implementatif yang sistematis sebagai panduan operasional integrasi PAI dalam layanan Holistik Integratif. Sebagian besar literatur masih menawarkan pendekatan normatif atau deskriptif tanpa merumuskan kerangka implementasi yang aplikatif. Padahal, integrasi yang efektif memerlukan desain kurikulum terpadu yang menghubungkan indikator perkembangan anak dengan internalisasi nilai keislaman secara simultan.¹⁴ Dari perspektif regulatif, kebijakan nasional telah menegaskan pentingnya pendekatan Holistik Integratif dalam penyelenggaraan PAUD. Namun, literatur juga mencatat bahwa implementasi kebijakan sering kali menghadapi kendala koordinasi antar layanan dan keterbatasan sumber daya. Dalam konteks ini, integrasi PAI seharusnya diposisikan sebagai bagian inheren dari sistem layanan terpadu, bukan sebagai komponen tambahan yang berdiri sendiri.

Berdasarkan analisis komparatif terhadap berbagai sumber literatur, strategi penguatan implementasi pembelajaran PAI berbasis Holistik Integratif dapat dirumuskan dalam tiga pendekatan utama. Pertama, penguatan kerangka konseptual integratif yang memadukan nilai spiritual Islam dengan teori perkembangan anak usia dini secara sistematis. Kedua, pengembangan desain pembelajaran tematik-integratif yang mengaitkan nilai keagamaan dengan aktivitas bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial anak. Ketiga, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan yang menekankan integrasi nilai agama dalam pendekatan pedagogis holistik.¹⁵ Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis Holistik Integratif tidak hanya bergantung pada kebijakan normatif, tetapi juga pada kesiapan konseptual, kompetensi pedagogis, dan sistem pendukung yang memadai. Integrasi yang sistematis akan memungkinkan pembelajaran agama pada PAUD menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan prinsip perkembangan anak secara utuh. Strategi Penguatan Implementasi

¹³ Nisviati et al., "Pendidikan Holistik Integratif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

¹⁴ Adnan Syah Sitorus and Isna Maulidya, "MODEL PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN."

¹⁵ Bouway and Mbelanggedo, "PENDEKATAN HOLISTIK PADA KOMPETENSI GURU PAK."

Pembelajaran PAI Berbasis Holistik Integratif pada PAUD, diagram segitiga konseptual yang menggambarkan tiga strategi utama dalam penguatan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Holistik Integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ketiga strategi tersebut adalah kerangka konseptual integratif, desain pembelajaran tematik, dan peningkatan kompetensi guru dengan desain akademik profesional. Melalui diagram ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai hubungan antar strategi dan pentingnya masing-masing dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.¹⁶

1. Kerangka Konseptual Integratif

Kerangka konseptual integratif merupakan fondasi yang menghubungkan berbagai aspek dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks PAUD, kerangka ini mencakup integrasi nilai-nilai agama dengan perkembangan karakter anak, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral anak secara holistik.

2. Desain Pembelajaran Tematik

Desain pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam pembelajaran PAI, tema-tema yang diangkat harus mampu menggugah minat dan rasa ingin tahu anak, serta mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman nyata mereka. Dengan cara ini, anak-anak dapat memahami konsep-konsep agama dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif.

3. Peningkatan Kompetensi Guru dengan Desain Akademik Profesional

Peningkatan kompetensi guru adalah kunci untuk memastikan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Holistik Integratif berjalan dengan baik. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan kerangka konseptual integratif dan desain pembelajaran tematik. Desain akademik profesional yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru akan mencakup pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional yang relevan.

Hubungan Antar Strategi

Ketiga strategi ini saling terkait dan saling mendukung. Kerangka konseptual integratif memberikan dasar bagi desain pembelajaran tematik, sementara desain pembelajaran tematik memerlukan guru yang kompeten untuk dapat diimplementasikan dengan baik. Peningkatan kompetensi guru, pada gilirannya, akan memperkuat penerapan kedua strategi lainnya, menciptakan siklus positif dalam pembelajaran PAI di PAUD.

¹⁶ Sabrina et al., "Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran."

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kepustakaan terhadap berbagai literatur bereputasi dan dokumen kebijakan terkini, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Holistik Integratif pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih berada pada fase transisi antara pemahaman normatif dan praktik operasional. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun regulasi nasional telah mengamanatkan integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan, namun dalam dimensi pedagogis, nilai-nilai PAI masih sering diajarkan secara terpisah (*fragmented*). Dominasi pendekatan kognitif-simbolik, seperti hafalan bacaan salat dan doa harian, masih lebih menonjol dibandingkan internalisasi nilai spiritual yang menyatu dalam aktivitas bermain dan pemenuhan kebutuhan esensial anak. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan konseptual di mana PAI belum sepenuhnya diposisikan sebagai ruh dari pendekatan holistik, melainkan masih dianggap sebagai materi tambahan dalam kurikulum.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa hambatan utama dalam optimalisasi model ini terletak pada keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam menerjemahkan nilai-nilai teologis ke dalam aktivitas perkembangan anak yang kontekstual. Guru cenderung memisahkan antara kegiatan aspek perkembangan (fisik, motorik, kognitif) dengan kegiatan keagamaan. Padahal, esensi dari Holistik Integratif adalah memandang anak sebagai satu kesatuan yang utuh, di mana stimulasi kesehatan dan gizi, misalnya, dapat diintegrasikan dengan nilai syukur dan thaharah (kebersihan) dalam Islam. Ketidakterpaduan ini mengakibatkan pesan moral dan spiritual agama tidak tersampaikan secara bermakna dalam pengalaman keseharian anak di satuan PAUD.

Sebagai kontribusi teoritis, penelitian ini merumuskan bahwa penguatan implementasi PAI berbasis Holistik Integratif memerlukan sinergi tiga pilar utama: kerangka konseptual integratif yang berbasis pada teori perkembangan anak, desain pembelajaran tematik yang menyatukan aspek duniawi dan ukhrawi, serta peningkatan kapasitas profesional pendidik. PAI dalam konteks PAUD harus direposisi dari sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) menjadi proses pembiasaan dan penanaman karakter (*character building*) yang selaras dengan seluruh layanan kebutuhan anak. Akhirnya, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan untuk menyusun panduan kurikulum integratif yang lebih aplikatif serta melakukan pendampingan berkelanjutan bagi guru agar mampu menciptakan ekosistem belajar yang menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak secara simultan dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adinda Febriantini, Atana Faiza Salsabila, Nur Shofi Naila, and Emilia. "Peran Guru PAUD Dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Dan Kemandirian Anak Melalui Aktivitas Bermain Dan Belajar." *Jurnal Cahaya Edukasi* 2, no. 2 (2025): 137–43. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i2.101>.
- Adnan Syah Sitorus and Isna Maulidya. "MODEL PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 3 (2025): 292–303. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2064>.
- Al Baqi, Safiruddin, and Defi Firmansah. "Pendidikan Islam Holistik Untuk Anak Usia Dini: Kerangka Konseptual Integrasi Kognitif, Sosial-Emosional, Dan Spiritual." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 4, no. 2 (2025): 94–112. <https://doi.org/10.21154/kindergarten.v4i2.5506>.
- Bouway, Kornelia, and Nelcy Mbelanggedo. "PENDEKATAN HOLISTIK PADA KOMPETENSI GURU PAK: MENYEIMBANGKAN ASPEK TEOLOGIS, PEDAGOGIS, DAN SOSIAL." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–92. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.13>.
- Jannah, Dian Fadkhuli, and Risky Setiawan. "Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 7163–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>.
- Jaya, Guntur Putra, Idi Warsah, and Muhammad Istan. "Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 117. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.
- Khalijah, Siti, and Zuliana Zuliana. "Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 935–38. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>.
- M. Ali, Mahdi. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2016): 190. <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>.
- Nasution, Azriani Sari. "Integrasi Nilai-Nilai Etika Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Konseptual." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4, no. 3 (2024): 277–87. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.922>.
- Nisviati, Syifa, Nira Astuti Handayani, Syafaatul Udmah, and Risbon Sianturi. "Pendidikan Holistik Integratif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (2025): 2195–202. <https://doi.org/10.54082/jupin.1439>.
- Nur Annisa Sawitri, Juwita Madira, Ghina Rizki Amalia, Saniya Putri Ayu Febiolantika, and Minarsi Minarsi. "Pendekatan Holistik Evaluasi Pembelajaran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 204–12. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2443>.
- Puspita, Yenda, and Moh. Syarif Hidayat. "Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Al Qur'an (Paudqu) Annisa Syarifah." *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 28–37. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.453>.

Hartono et al; Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Holistik Integratif Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Sabrina, Naya Sabrina, Mega Febriani Sya, and Irma Inesia Sri Utami. "Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 5203–11. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>.

Hartono et al; Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Holistik Integratif Pada Pendidikan Anak Usia Dini